



Contents lists available Online

Jurnal Suluah Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluah>



Pelatihan Jurnalistik Filantropi Islami Bagi Eksekutif Kantor Layanan Lazismu Se-kabupaten Jember

Suyono Suyono^{*1}, Iffan Gallant El Muhammadiyah²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 15th, 2021

Revised Mei 23th, 2021

Accepted Jun 28th, 2021

Keyword:

Training

Philanthropic journalismst

LAZISMU Jember

ABSTRACT

Community Service Program (PPM) is implemented to help increase the acquisition of donations through the payment of zakat, infaq, and shadaqah, at LAZISMU Jember Regency, through branding activities by utilizing various media, both online and social media. This Community Service Program aims to empower amilin officers from LAZISMU Jember, to be more creative and innovative in raising donations from muzaki or donors. This method of devotion is carried out by providing training in philanthropic journalism, ranging from human interest-based news writing techniques, interesting activity photo selection techniques, and publication techniques, by utilizing online media and various social media platforms. The target of this activity is the executives of Lazismu Service Office (KLL) in Jember Regency. So far, LAZISMU executives have acted in accordance with the program. Includes publication of activities through social media. However, the acquisition of ZIS funds raised has not been optimal. Therefore, more creative and innovative fundraising activities are needed, including through more massive publicity activities, to raise public awareness, especially Muslims donating, by issuing zakat, infaq, and shadaqah funds, which are paid through ammil institutions, including LAZISMU Jember.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Suyono, S.,

suyono.sulaiman@unmuhjember.ac.id

Pendahuluan

Lembaga amil zakat nasional punya peran penting dalam mengatasi persoalan bangsa, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Lembaga amil zakat, dalam kegiatan filantropinya, berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat, untuk meningkatkan solidaritas sosial dan menumbuhkan sikap kedermawanan. Mereka diharapkan ikut berpartisipasi, dengan berdonasi pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan lembaga amil, terutama program pemberdayaan dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa atau kaum miskin.

Bagi umat Islam, ada kewajiban mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dari setiap aktifitas yang mendatangkan penghasilan dalam bentuk finansial. Hal ini sudah di atur dalam Kitab Suci Al-Quran, yang diimani oleh umat Muslim. Bahkan perintah membayar ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), sama dengan perintah beribadah lainnya, seperti salat dan juga puasa Ramadhan. Seperti yang disitir dalam Quran Surat Al Baqarah ayat 43, yang berbunyi: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." Bahkan seruan ini, di dalam Al Quran terus diulang hingga 32 kali.

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa, ada beberapa arti. Salah satunya, zakat disebut sebagai *al-barakatu* atau keberkahan. Zakat juga disebut dengan istilah *al-namaa* yang berarti pertumbuhan dan perkembangan. Nama lainnya adalah *ath-thahharatu* atau kesucian, serta *ash-shalahu* yang berarti keberesan. Dengan demikian, zakat dapat diartikan sebagai, *pertama*: dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. *Kedua*, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa. (Anshori, 2018)

Seorang ulama besar, Syekh Muhyiddin an-Nawawi, menegaskan: “Kewajiban (membayar) zakat adalah ajaran agama Allah yang diketahui secara jelas dan pasti. Karena itu, siapa yang mengingkari kewajiban ini, sesungguhnya ia telah mendustakan Allah dan mendustakan Rosulullah Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*, sehingga ia dihukumi kufur.” (*al-Majmu’Syarh al-Muhadzdzab*, Jilid V, 2003:331).

Namun persoalannya, belum semua umat Islam, punya kesadaran penuh untuk menunaikan kewajiban membayar zakatnya. Sebagian, kaum muslim sudah mengeluarkan zakatnya, namun pembayarannya dilaksanakan secara langsung kepada orang yang membutuhkan (kaum *mustahiqin*). Cara seperti ini kalau sudah memenuhi prosedur syariat, seperti tepat menghitungnya (kalkulasi zakatnya), dan memenuhi *haul* (batas waktu), maka pembayaran zakatnya sudah sah.

Meski demikian, nilai manfaat dana zakat yang kita bayarkan, akan jauh lebih besar, kalau pembayarannya melalui lembaga amil yang sah, lembaga yang sudah diakui pemerintah, baik yang dikelola lembaga sosial (LAZNAS=Lembaga Amil Zakat Nasional) maupun yang dikelola oleh pemerintah (BAZNAS=Badan Amil Zakat Nasional). Lembaga amil zakat tentunya akan mengelola dana ZIS masyarakat secara lebih transparan, akuntabilitasnya terjamin, dan pendistribusian atau *pentasyarufannya*, melalui berbagai program pemberdayaan yang terencana. Sehingga lebih tepat guna dan tepat sasaran.

Sebagai organisasi sosial keagamaan nasional, Muhammadiyah sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, sudah berkhidmat dalam kegiatan pemberdayaan sosial, melalui panti-panti sosial, baik panti asuhan anak yatim maupun panti jompo. Namun, secara resmi, Muhammadiyah mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), pada tahun 2002.

Lembaga ini dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Selanjutnya, pada tahun 2016, sesuai ketentuan perundang-undangan RI, LAZISMU kembali dikukuhkan sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) melalui SK Kemenag RI Nomor 730.

LAZISMU Jember merupakan kepanjangan tangan dari LAZISMU Wilayah Jawa Timur. Sedangkan LAZISMU Jawa Timur sendiri, merupakan perwakilan dari LAZISMU Pusat, yang berkedudukan di ibu kota provinsi. Di Jawa Timur, telah berdiri LAZISMU daerah, di seluruh kabupaten/kota yang ada. Praktis LAZISMU Jawa Timur mempunyai sub perwakilan yang tersebar di 38 kabupaten/kota. Ditambah dengan Kantor Layanan di beberapa tempat yang dianggap strategis dan potensi ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) nya cukup tinggi.

Berdirinya LAZISMU juga tidak terlepas dari kenyataan di masyarakat bahwa masih banyak warga yang hidupnya di bawah garis kemiskinan. Belum lagi persoalan sosial lainnya, seperti rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat, sehingga indeks pembangunan manusia juga masih sangat rendah. Inilah yang kerap memicu kerawanan sosial, karena gab antara si kaya dan si miskin masih sangat tajam.

Sebenarnya sudah lama zakat dianggap sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah sosial tersebut. Zakat diyakini mampu memberi bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Apalagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan sekaligus negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, tentunya memiliki potensi zakat, infaq dan shadaqah yang teramat besar jumlahnya.

Dalam penelitian BAZNAS, potensi zakat umat Islam di Indonesia, bisa mencapai puluhan bahkan ratusan triliun pertahun. Namun dari seluruh lembaga amil zakat nasional, perolehan dana ZIS nya, pertahun baru dalam hitungan belasan triliun pertahun. Beberapa lembaga zakat nasional bahkan ada yang baru mampu mengumpulkan dana ZIS hanya dalam bilangan ratusan juta atau milyaran rupiah.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial

masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh jaringan multilini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh propinsi (berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus dan tepat sasaran.

Adapun **Visi dan Misi LAZISMU**, untuk **Visi**: Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya. Sedang **Misi** antara lain: optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan; optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif; dan optimalisasi pelayanan donatur.

Ada beberapa program unggulan LAZISMU Jember yang layak “dipasarkan” dan mendapat dukungan masyarakat, dengan berdonasi melalui LAZISMU Jember. Diantaranya, **Program Sosial** meliputi: Santunan Keluarga Mustadafin (Fakir & Miskin), Santunan Janda dan Jompo Dhuafa, Santunan Yatim Piatu Dhuafa, Bantuan Kemanusiaan, Kebencanaan dan Bakti Sosial, Santunan Ibnu Sabil dan Muallaf, serta Program Bedah Rumah.

Sedangkan untuk **Program Ekonomi Dhuafa**, meliputi: From Mustahiq To Muzakki (dari Penerima Zakat menjadi Pemberi Zakat), Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (Untuk Kaum Dhuafa), Pengembangan Usaha Rakyat Kecil & Marbot Masjid (Untuk Kaum Dhuafa). Disamping itu ada juga **Program Dakwah** yang meliputi: Santunan Muballigh/Muballighat, Santunan Kegiatan Keagamaan, Pemakmuran Masjid/Musholla, Santunan Fisabilillah.

Program lainnya yang juga dicanangkan LAZISMU Jember, yakni **Program Pendidikan** yang meliputi: Beasiswa Siswa/Santri Yatim Piatu, Beasiswa Siswa/Santri Dhuafa, Bantuan Kegiatan Keilmuan dan Kependidikan. Juga ada **Program Kesehatan** yang meliputi: Pengobatan Gratis, Khitanan Massal Gratis, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Ambulance Gratis, serta Pengentasan Stunting dan gizi buruk. Program baru yang juga sedang digalakkan LAZISMU adalah **Program Waqaf dan Qurban** yang meliputi: Waqaf Tunai, Waqaf Barang, Tanah, Bangunan dan lain-lain, Waqaf Kendaraan dan sejenisnya, serta Penerimaan dan Penyaluran Hewan Qurban.

Dari sisi kepengurusan, LAZISMU Jember dikelola oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Jember. Meski demikian untuk kegiatan operasional, mereka telah merekrut beberapa anak muda potensial sebagai Badan Eksekutif / pelaksana harian. Mereka dipekerjakan untuk menjalankan semua program yang telah disusun Badan Pengurus LAZISMU. Mereka bekerja untuk memenuhi target peroleh dan target pentasyarufan (pendistribusian).

Metode

Permasalahan utama LAZISMU Jember yakni masih rendahnya kemampuan staf eksekutif, khususnya bagian program dan juga bagian *fundraising* untuk mengemas dan “menjual” kegiatan sosial yang diprogramkannya kepada para calon donatur. Sehingga calon donatur atau calon muzaki memilih menyerahkan donasinya kepada lembaga lain, di luar LAZISMU.

Salah satu indikator yang bisa dijadikan ukuran belum optimalnya penggalan dana ZIS di Jember, kita bisa membandingkan peroleh ZIS dari LAZISMU Jember dengan LAZISMU Lumajang. Sejauh ini, peroleh dana ZIS di dua wilayah kabupaten bertetangga ini, tidak berbeda jauh. Dalam artian, selisih perolehan keduanya tidak terpaut jauh. Padahal, potensi dua wilayah ini jelas berbeda. Kabupaten Jember jumlah penduduk muslimnya, lebih besar, bahkan dua kali lipat lebih banyak dari penduduk Lumajang. Seharusnya, peroleh dana ZIS pada LAZISMU Jember bisa jauh melampoi perolehan LAZISMU Lumajang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya perolehan dana ZIS oleh LAZISMU Jember. Pertama, calon donatur tentu akan memilih lembaga amil yang kredibel, transparan, dan layak dipercaya. Disamping memiliki program yang menyentuh dan memenuhi kebutuhan kaum dhuafa, serta program yang mampu memberdayakan keluarga miskin menjadi lebih sejahtera.

LAZISMU sebagai lembaga yang didirikan Persyarikatan Muhammadiyah, tentunya masuk dalam kategori lembaga yang layak dipercaya, punya kredibilitas tinggi, akuntabel, dan transparan. Seperti lembaga atau amal usaha lainnya, nama Muhammadiyah jelas sudah menjadi jaminan. Karena itu,

LAZISMU seharusnya punya “nilai jual” lebih baik dari lembaga yang didirikan oleh kelompok/perkumpulan masyarakat lainnya.

Beberapa permasalahan yang layak diinventarisir antara lain: 1) Belum maksimalnya sosialisasi ke masyarakat, terkait keberadaan LAZISMU Jember. 2) Perlunya evaluasi menyeluruh, terkait dengan sistem pelaporan dan manajemen LAZISMU, sehingga lebih transparan dan akuntabel. 3) Membrending dirinya, dengan kegiatan promosi melalui media online dan media sosial, dengan lebih masif, untuk menarik calon muzaki mendonasikan dana ZIS-nya lewat LAZISMU. 4) Melatih staf program dan staf eksekutif lainnya, baik di Kantor Daerah maupun di Kantor Layanan (KLL) di seluruh Kabupaten Jember, untuk dapat memanfaatkan media online dan media sosial dengan berita, baik berupa tulisan, gambar, maupun video, dengan lebih bagus dan menarik, sebagai langkah branding lembaga.

Karena itu, pendidikan dan pelatihan untuk mengasah keterampilan para staf eksekutif dalam melaksanakan tugasnya, harus terus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pembayar zakat, sehingga perolehan dana ZIS akan semakin meningkat. Pelatihan jurnalistik ini, juga diharapkan menjadi salah satu agenda untuk lebih meningkatkan *skill* dan keterampilan staf eksekutif LAZISMU Jember, terutama dalam “memikat hati” serta mampu menumbuhkan kepercayaan dan kesadaran calon pembayar zakat (calon muzaki) menyalurkan dana ZIS nya ke LAZISMU Jember.

Berbagai program kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan, akan direspon dengan baik oleh para muzaki, apabila dikemas dengan bahasa jurnalistik yang menarik. Tidak hanya sekadar menginformasikan kegiatan, tapi harus memenuhi kaidah penulisan yang baik. Dan tentunya, sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Adapun kegiatan pengabdian ini dirancang melalui metode pendampingan dan pelatihan terhadap segenap staf eksekutif LAZISMU, baik di kantor daerah maupun di Kantor Layanan Lazismu se-Kabupaten Jember. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi terkait Dasar-Dasar Jurnalistik, Teknik Penulis Berita Online, Teknik Branding melalui Gambar/Fotografi dan Video, melalui grup WhatsApp, dan webinar melalui aplikasi zoom meeting. Pelatihan dilanjutnya dengan kegiatan praktek penulisan berita secara *offline* / tatap muka terbatas di Kantor PDM, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Tabel 1. Rencana Kegiatan

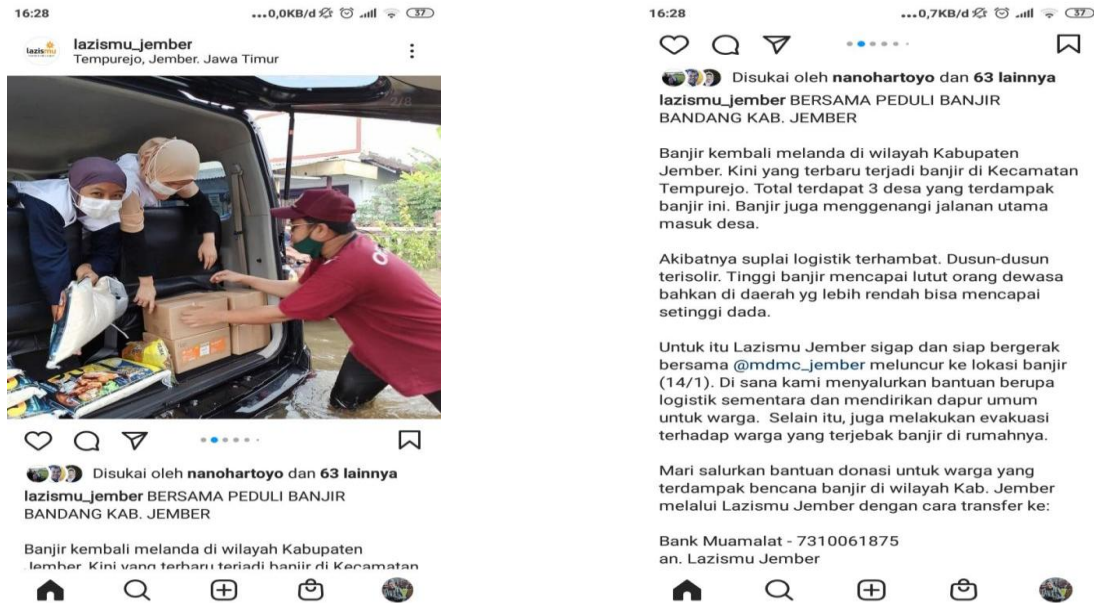
No	Rencana Kegiatan	Kriteria
1	Mengadakan pelatihan jurnalistik filantropi Islami.	Meningkatnya keterampilan dan kemampuan dalam menulis berita filantropi Islam.
2	Mendorong lembaga (LAZISMU) untuk membentuk tim humas	Memudahkan koordinasi dan pembinaan.
3	Memberi pendampingan, kepada staf eksekutif yang ditunjuk untuk dilatih secara terus-menerus.	Melahirkan penulis berita filantropi yang dapat diandalkan.
4	Membantu membranding dan mempromosikan LAZISMU terus menerus.	Munculnya kesadaran dan kepercayaan calon donatur/ muzaki untuk berdonasi melalui LAZISMU Jember.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil kegiatan Pengabdian melalui kegiatan Pelatihan Jurnalistik Filantropi ini, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis berita, bagi staf eksekutif dan staf KLL Lazismu, terjadi peningkatan. Terbukti, jumlah publikasi LAZISMU Jember melalui media online dan laman media sosial semakin meningkat. 2) Kualitas berita dan pemilihan foto/gambar kegiatan semakin baik, dengan lebih menyetengahkan cerita kisah yang mampu mengail rasa iba dan simpati para calon donatur, untuk peduli dan ikut berdonasi melalui LAZISMU.

Membantu lembaga (LAZISMU) untuk membentuk IT dan Humas, dalam meningkatkan kualitas tampilan gambar/foto dengan desain yang lebih menarik. Sedangkan Tim Humas tugasnya untuk lebih memudahkan koordinasi dan memberi layanan informasi kepada calon donatur/muzaki, dengan lebih cepat. Kegiatan lainnya, dilakukan dengan membantu mem-branding dan mempromosikan LAZISMU secara terus menerus, melalui media online, agar lembaga amil zakat inilebih dikenal masyarakat,

sehingga mampu memunculkan kesadaran dan kepercayaan calon donatur/ muzaki untuk berdonasi melalui LAZISMU Jember.



Gambar 2. Contoh Berita

Ulasan:

Berita yang ditulis tim fundraising LAZISMU Jember sudah cukup bagus, dan direspon oleh 64 pengunjung. Foto yang ditampilkan sudah cukup bagus dan mendukung keterangan terkait pemnyaluran bantuan kepada korban banjir melalui relawan LAZISMU. Namun, masih perlu penyempurnaan dengan memilih *angel* (sudut pandang) yang lebih menarik lagi, sehingga mampu melahirkan human interest, rasa empati dan simpati, terhadap kegiatan kemanusiaan yang dihadirkan dalam pemberitaan.



Gambar 3. Contoh Berita

Ulasan:

Berita ini dengan video pendek ini direspon banyak pembaca. Ada 222 tayangan, yang berarti sudah ditonton oleh lebih 200 orang. Kalau saja gambar video yang ditampilkan tampak muka dan lebih ekspresif, yang menggambarkan perjuangan para relawan LAZISMU, membagikan nasi bungkus kepada para korban banjir, tentu respon masyarakat akan lebih banyak lagi.

Simpulan

Upaya meningkatkan jumlah donasi LAZISMU Jember, hanya bisa dilakukan dengan terus menambah jumlah donatur/muzaki untuk berdonasi dan membayar kewajiban zakat, infaq, dan shadaqahnya kepada lembaga LAZISMU. Peningkatan ini akan terjadi manakala kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil yang dibangun Muhammadiyah ini, semakin meningkat.

Untuk dapat membangun kepercayaan masyarakat, LAZISMU harus lebih dikenal oleh semua kalangan, sebagai lembaga yang layak dan kredibel, mengemban amanah umat, dalam mengelola dan mendistribusikan donasi/dana zakat masyarakat. Karena itu, LAZISMU harus terus-menerus *mem-branding* program kegiatannya, melalui publikasi dan pemberitaan yang menarik dan mampu menimbulkan simpati dan empati calon donaturnya.

Diperlukan kegiatan pelatihan jurnalistik dan program pendampingan, secara terus-menerus secara simultan, seiring dengan perkembangan program kegiatan penghimpunan (*fundraising*) dan *pentasyarufan* (pendistribusian). Karena itu, LAZISMU harus menunjuk staf yang khusus menangani publikasi dan kehumasan, sehingga kegiatan sosialisasi dan *branding* LAZISMU bisa berjalan secara kontinu dan terus-menerus, secara masif melalui laman media sosial yang dimiliki.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis melakukan tugas pengabdian, terkait dengan “Pelatihan Jurnalistik Filantropi Islami Bagi Eksekutif Kantor Layanan Lazismu Se-Kabupaten Jember,” kepada yth:

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember
2. Direktur LAZISMU Jember, Abdul Khamil, S.Si., S.Sos.
3. Staf Kantor Layanan LAZISMU Se-Kabupaten Jember
4. Kepala LPPMUM Jember, Dr. Bagus Setya Rintyarna, M.Kom
5. Dekan Fisip-UM Jember, Dr. Juariyah, M.Si
Kaprosdi Ilmu Komunikasi - FISIP, Dr. Sudahri, M.I.Kom

Referensi

- An-Nawawi, Muhyiddin. (2003). Jilid V - Cetakan Kedua. *al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Mesir, al-Muniriyyah.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Saiful Muhtadi, Asep. (2018). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Suyono. (2020). *Jurnalisme Partisipatif: Tantangan Jurnalis Di Era New Media*. Jember. LPPM UM Jember.
- Anshari. (2018). *Studi Ayat-Ayat Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam Dalam Tafsir Al-Misbah*. <https://jurnal.umj.ac.id>